



Memperkuat Pengendalian Internal atas Transaksi Kas Kecil: Studi Kasus Kualitatif

Nurwulan Kusuma Devi, Haspul Naser, Wiwit Damayanti
Universitas Mitra Bangsa

Email : nurwulankusumadevi026@gmail.com, haspul1963@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pengendalian internal yang efektif atas pengeluaran kas sangat penting bagi organisasi untuk mencegah kecurangan, salah urus, dan memastikan penggunaan dana yang tepat, terutama dalam pengelolaan transaksi kas kecil. Kas kecil adalah sejumlah uang tunai yang digunakan untuk pengeluaran kecil dan tidak terduga yang sulit untuk diproses melalui prosedur pengadaan normal. Mempertahankan kontrol internal yang kuat atas kas kecil sangat penting untuk melindungi aset dan mendorong akuntabilitas keuangan. **Tujuan:** penelitian ini untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas pengeluaran kas dalam pengelolaan transaksi kas kecil pada sebuah organisasi berskala menengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, yang melibatkan penelaahan dokumen, observasi, dan wawancara semi-terstruktur dengan personil yang relevan yang bertanggung jawab atas pengelolaan kas kecil. Data dikumpulkan mengenai kebijakan, prosedur, dan praktik-praktik yang terkait dengan penanganan, otorisasi, pencatatan, dan rekonsiliasi kas kecil. **Temuan/Hasil:** Analisis kualitatif menunjukkan beberapa kekuatan dalam sistem pengendalian internal, seperti pemisahan tugas yang jelas, batas otorisasi yang jelas, dan rekonsiliasi yang teratur. Namun, kelemahan juga diidentifikasi, termasuk pelatihan yang tidak memadai untuk penjaga kas kecil, kurangnya penghitungan fisik secara berkala, dan kurangnya pemantauan terhadap pola penggantian biaya. **Kesimpulan:** Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun organisasi telah menetapkan kerangka kerja pengendalian internal yang baik untuk pengelolaan kas kecil, masih terdapat peluang untuk perbaikan guna meningkatkan efektivitas secara keseluruhan dan mengurangi potensi risiko. Rekomendasi yang diberikan mencakup penguatan pelatihan, penerapan penghitungan kas mendadak, dan peningkatan prosedur pemantauan dan tinjauan untuk memastikan pengamanan aset yang tepat dan penggunaan dana kas kecil yang efisien.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Pengelolaan Kas Kecil, Pengeluaran Kas, Akuntabilitas Keuangan

Abstract

Background: Effective internal control over cash disbursements is very important for organizations to prevent fraud, mismanagement, and ensure the proper use of funds, especially in managing petty cash transactions. Petty cash is an amount of cash used for small, unexpected expenses that are difficult to process through normal procurement procedures. Maintaining strong internal controls over petty cash is critical to protecting assets and promoting financial accountability. *Objective:* this research is to analyze the internal control system for cash disbursements in managing petty cash transactions in a medium-sized organization. *Method:* This research uses a qualitative case study approach, involving document review, observation, and semi-structured interviews with relevant personnel responsible for petty cash management. Data is collected regarding policies, procedures, and practices related to handling, authorizing, recording, and reconciling petty cash. *Findings/Results:* Qualitative analysis

shows several strengths in the internal control system, such as clear separation of duties, clear authorization limits, and regular reconciliation. However, weaknesses were also identified, including inadequate training for petty cash custodians, lack of regular physical counts, and lack of monitoring of reimbursement patterns. Conclusion: The findings indicate that although organizations have established a good internal control framework for petty cash management, there are still opportunities for improvement to increase overall effectiveness and reduce potential risks. Recommendations include strengthening training, implementing surprise cash counts, and improving monitoring and review procedures to ensure proper asset safeguards and efficient use of petty cash funds

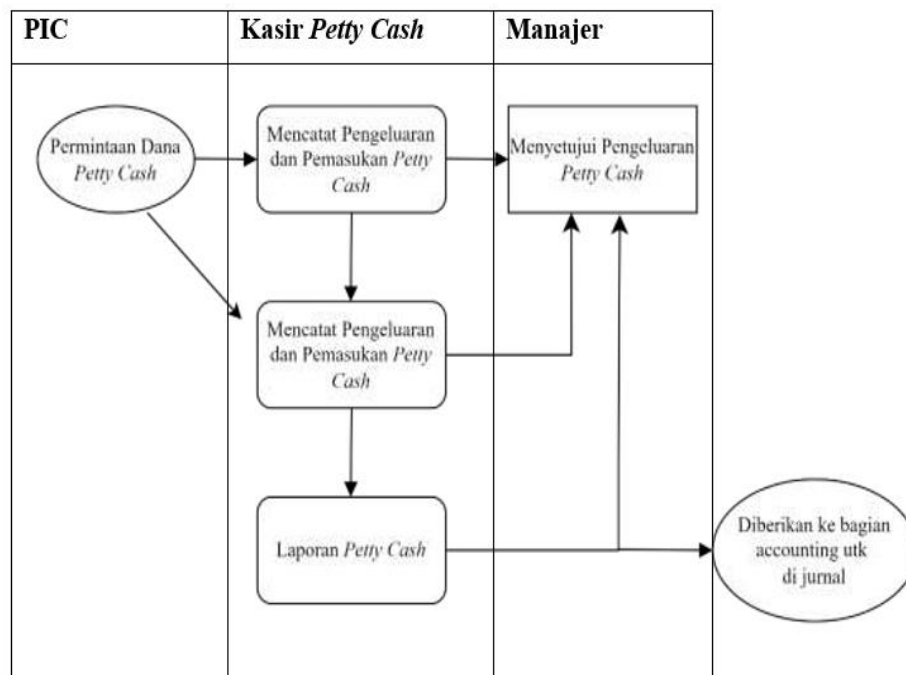
Keywords: Internal control, Petty cash management, Cash expenditures, Financial Accountability

PENDAHULUAN

Mempertahankan pengendalian internal yang efektif atas pengeluaran kas merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan untuk organisasi dari semua ukuran. Hal ini terutama penting dalam konteks transaksi kas kecil, di mana sejumlah kecil uang tunai digunakan untuk menutupi pengeluaran kecil dan tidak terduga yang sulit diproses melalui prosedur pengadaan normal. Pengelolaan dan pengendalian dana kas kecil yang tepat sangat penting untuk mencegah kecurangan, penyelewengan, dan memastikan pemanfaatan sumber daya organisasi secara efisien. Kas kecil biasanya berupa sejumlah kecil uang tunai, sering kali disimpan di lokasi yang aman, yang dapat diakses oleh personil yang berwenang untuk membayar pengeluaran bernilai rendah seperti perlengkapan kantor, makanan dan minuman klien, atau perbaikan darurat. Sistem pengendalian internal untuk pengelolaan kas kecil harus mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik yang mengatur otorisasi, pencatatan, pengamanan, dan rekonsiliasi dana ini. Pengendalian internal yang kuat atas transaksi kas kecil dapat membantu organisasi melindungi aset mereka, mendorong akuntabilitas keuangan, dan memelihara catatan keuangan yang akurat.

Pengendalian internal yang efektif atas transaksi kas kecil melibatkan beberapa elemen kunci. Pertama, harus ada pemisahan tugas yang jelas, dengan individu yang berbeda yang bertanggung jawab untuk memberikan otorisasi, menjaga, dan merekonsiliasi dana kas kecil. Hal ini membantu menciptakan pemeriksaan dan keseimbangan yang mengurangi risiko penyelewengan. Kedua, organisasi harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk pengelolaan kas kecil, termasuk batasan jumlah transaksi individu, persyaratan untuk dokumentasi pendukung, dan rekonsiliasi dana yang tepat waktu. Ketiga, pemantauan dan peninjauan transaksi kas kecil secara berkala, melalui penghitungan kas mendadak dan analisis pola penggantian dana, penting untuk mengidentifikasi penyimpangan atau potensi penyalahgunaan dana. Meskipun pentingnya pengendalian internal atas kas kecil telah diakui secara luas, banyak organisasi terus menghadapi tantangan dalam menerapkan dan memelihara sistem yang efektif. Tantangan-tantangan ini dapat berasal dari kurangnya sumber daya, pelatihan yang tidak memadai untuk personil yang bertanggung jawab atas pengelolaan kas kecil, atau persepsi umum bahwa transaksi kas kecil berisiko rendah sehingga tidak memerlukan perhatian yang sama seperti proses keuangan lainnya, tetapi memegang peran penting bagi perusahaan karena kas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang bersifat rutin (Hekmatyar & Sari, 2023).

Adapun prosedur pengeluaran kas kecil, sebagai berikut:



Gambar 1: Process Petty Cash

Sumber: Novi (2024)

PIC meminta ke bagian kasir voucher pengeluaran kas kecil atau bon sementara lalu mengisi voucher tersebut dengan jumlah yang diminta PIC yang ditandatangani oleh 3 pihak, pihak yang mengajukan diisi oleh PIC, pihak yang menyetujui diisi oleh supervisor atau manajer, dan pihak yang mengeluarkan kas kecil diisi oleh staf keuangan atau kasir, setelah itu. Bagian kasir memeriksa kelengkapan isi voucher pengeluaran kas kecil dan lampiran bukti transaksi. Jika ada informasi yang kurang jelas atau lampiran bukti transaksi kurang lengkap, bagian kasir akan konfirmasi kepada PIC dan supervisor atau manajer PIC yang mengajukan kas kecil tersebut. Hal ini dilakukan agar setiap informasi dari transaksi jelas dan meminimalisir kecurangan. kemudian Voucher pengeluaran kas kecil akan diarsip dan dibuat laporan pengeluaran kas kecil oleh bagian kasir. Laporan pengeluaran kas kecil akan diberikan kepada manajer setiap akhir bulan untuk diperiksa dan diberikan persetujuan dan Laporan pengeluaran kas kecil jika sudah disetujui oleh manajer akan diberikan kepada tim accounting untuk input jurnal pengeluaran kas.

Dengan alur proses pengajuan petty cash bertujuan untuk memberikan wawasan tentang praktik pengendalian internal untuk pengelolaan kas kecil dalam sebuah organisasi berskala menengah. Dengan menganalisis kebijakan, prosedur, dan aktivitas pengendalian yang ada. Peneliti berusaha untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sistem yang ada, dan untuk mengembangkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal atas transaksi kas kecil secara keseluruhan.

Prosedur pengelolaan dana kas kecil berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, tergantung dari jenis usaha, besar kecilnya perusahaan, dan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar dan kompleks kegiatan operasional perusahaan, maka semakin besar pula dana kas kecilnya. Terdapat 2 metode pengisian dana kas kecil yaitu dana tetap (imprest fund), artinya kasir bertanggung jawab pada jumlah dana yang ada baik berbentuk

uang tunai maupun tanda terima yang ditandatangani. Tanda terima akan memberi bukti yang diperlukan oleh bagian keuangan yang memberikan pengisian ulang kas kecil, sedangkan dana berubah (*fluctuating fund*), artinya Saldo kas kecil selalu sama sebesar jumlah yang diserahkan kepada kasir atau akuntan, ketika membentuk dana kas kecil. Kecuali bagian keuangan atau salah satu pihak memutuskan untuk menaikkan saldo dana kas kecil. Perlu diingat bahwa kasir harus memiliki bukti detail setiap pembayaran menggunakan bukti pengeluaran untuk meminta pengisian kembali saldo kas kecil (Asy'ari & Subandoro, 2022; Anindyadevi, 2022).

Tersedianya kas kecil memudahkan administrator kantor, sekretaris atau akuntan untuk melakukan transaksi dalam jumlah kecil (Anindyadevi, 2022). Adapun tujuannya dengan tersedianya Petty Cash, adalah: Membayar pengeluaran yang jumlahnya kecil (biasanya sudah ditentukan batas maksimum), membayar pengeluaran yang sifatnya mendadak, keperluan pembayaran yang jumlahnya kecil dan tidak praktis bila dibayar dengan cek, dan membantu administrasi kantor atau sekretaris dalam melaksanakan tugasnya, yaitu memberikan pelayanan yang optimal kepada kolega dan pelanggan (Anindyadevi, 2022).

TINJAUAN TEORI

Terkait dengan judul penelitian, "Memperkuat Pengendalian Internal atas Transaksi Kas Kecil: Sebuah Studi Kasus Kualitatif," menunjukkan fokus pada pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan kas kecil di dalam organisasi. Sebagaimana diuraikan dalam pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang praktik pengendalian internal untuk pengelolaan kas kecil, menyoroti perlunya sistem yang kuat untuk mencegah kecurangan, penyelewengan, dan memastikan pemanfaatan sumber daya organisasi yang efisien. Oleh sebab itu pentingnya penelitian mengenai pengendalian internal yang efektif atas transaksi kas kecil. Sejumlah penelitian telah menggarisbawahi risiko yang melekat pada pengelolaan kas kecil, termasuk potensi penyelewengan, dokumentasi yang tidak tepat, dan kurangnya akuntabilitas (Woolery et al., 2016); (De et al., 2022). Para peneliti telah menekankan perlunya organisasi menerapkan kerangka kerja pengendalian internal yang komprehensif yang membahas berbagai aspek pengelolaan kas kecil, seperti otorisasi, penjagaan, pencatatan, dan rekonsiliasi (Mohammed et al., 2021); (Dale R. Forwell, 2022). Selain itu, tinjauan literatur menunjukkan tantangan yang dihadapi organisasi dalam mempertahankan pengendalian internal yang efektif atas kas kecil. Tantangan-tantangan tersebut dapat berupa keterbatasan sumber daya, pelatihan yang tidak memadai bagi personel yang bertanggung jawab atas pengelolaan kas kecil, dan kurangnya fokus manajemen pada transaksi kas kecil (Villania Putri & Era Yusdita, 2024); (Akib et al., 2024). Mengatasi tantangan-tantangan ini dan memperkuat pengendalian internal atas kas kecil dapat mengarah pada peningkatan manajemen keuangan, mengurangi risiko penipuan atau penyalahgunaan, dan pemanfaatan sumber daya organisasi yang lebih efisien (Doe & Smith, 2022).

Dengan memeriksa praktik pengendalian internal untuk pengelolaan kas kecil dalam organisasi berskala menengah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengetahuan yang ada dan memberikan wawasan praktis untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal atas transaksi kas kecil, seperti yang diuraikan dalam abstrak dan pendahuluan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan laporan terperinci mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan dana kas kecil dan sistem pengendalian internal pengeluaran kas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi di tempat usaha, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi. Data ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan, menurut Anis Fuad; Kandung Sapto Nugroho, (2014), yaitu:

1. Observasi: Observasi berupa pengamatan langsung pada objek penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi objek penelitian secara langsung dan memperoleh data yang diharapkan selama proses penelitian.
2. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau pihak yang berwenang untuk mendapatkan keterangan dan fakta-fakta mengenai objek penelitian.
3. Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan dengan melakukan kajian dalam mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen dan sumber lain yang mendukung fakta-fakta yang tersedia sebagai sumber informasi.

HASIL PENELITIAN

Dalam rangka untuk menghindari dan mengatasi tantangan-tantangan ini dan memperkuat pengendalian internal atas kas kecil dapat mengarah pada peningkatan manajemen keuangan, mengurangi risiko penipuan atau penyalahgunaan, maka dilakukan wawancara dengan manajer dan jajaran terkait dengan petty cash.

Internal Audit: *Bagaimana prosedur pengelolaan kas kecil (petty cash), mulai dari pengajuan hingga pertanggungjawaban? Apakah sudah sesuai dengan SOP pengajuan petty cash sesuai dengan peruntukannya?*

Petugas: *Prosedurnya dimulai dengan pengajuan permintaan kas kecil oleh bagian yang membutuhkan, yang kemudian disetujui oleh manajer keuangan. Setelah itu, uang kas kecil diserahkan kepada bagian yang membutuhkan dengan bukti pengeluaran yang harus disertakan. Setiap transaksi harus dicatat secara rinci, dan bukti-bukti pengeluaran dikumpulkan untuk pertanggungjawaban bulanan kepada bagian keuangan.*



Gambar 2: control Petty Cash
Sumber: Novi (2024)

Internal Audit: *Bagaimana sistem pengendalian internal yang diterapkan Untuk memastikan pengelolaan kas kecil yang baik?*

Answer: *Kami memiliki beberapa langkah pengendalian internal. Pertama, jumlah kas kecil yang tersedia dibatasi sesuai dengan kebijakan perusahaan. Kedua, hanya saya dan beberapa karyawan tertentu yang memiliki akses ke kas kecil. Ketiga, setiap transaksi harus didokumentasikan dengan bukti yang sah.*

Keempat, kami melakukan rekonsiliasi kas kecil secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara catatan dan jumlah fisik kas. Selain itu, setiap bulan, saya juga melaporkan penggunaan kas kecil kepada manajer keuangan untuk verifikasi lebih lanjut.

Dokumen Operasional Pengeluaran Kas Kecil

Voucher Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini digunakan sebagai dokumen permintaan kas kecil kepada bagian kasir. Informasi yang tertera pada dokumen ini berisi tanggal transaksi, nomor voucher pengeluaran kas kecil, keterangan transaksi, dan 2 pihak yang menandatangani transaksi ini, yaitu PIC sebagai pihak yang mengajukan dan nama bagian kasir sebagai pihak yang mengeluarkan kas kecil. Dokumen ini harus dilampirkan bukti transaksi yang sesuai.

LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN UANG				
DIREKTORAT:				
NOMOR:	Tanggal: <input style="width: 100%;" type="text"/>			
Banyaknya Uang :	<input style="width: 80%;" type="text"/>			
Terbilang :	_____			
Guna Pembayaran :	_____ _____ _____ _____ _____			
Budget :	_____ _____			
Pemohon	Mengetahui	Menyetujui	Budget Control	Diterima Oleh
Kasir	Manajer/Spv	Finance		PIC

Tabel 1: Form bukti pengeluaran kas

Laporan Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini digunakan sebagai ringkasan yang berisi informasi transaksi pengeluaran kas kecil dan nominal pengeluaran kas kecil. Untuk mendukung transaksi yang tertera pada dokumen ini, terdapat lampiran tambahan berupa voucher pengeluaran kas kecil dan bukti transaksi. Dokumen ini juga bisa menjadi dasar pengisian kembali kas kecil dengan melihat saldo akhir yang tertera dan penggunaan selama periode 1 bulan.

Catatan akuntansi Operasional Pengeluaran Kas Kecil

Catatan akuntansi yang digunakan adalah jurnal pengeluaran kas. Catatan ini digunakan untuk melakukan pencatatan terhadap segala transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran kas, baik kas kecil maupun kas dan setara kas pada perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Kecil

Untuk menentukan sistem pengendalian internal pengeluaran kas kecil pada PT. Graha Multi Bintang sudah berjalan dengan baik dapat dibandingkan dengan teori menurut Mulyadi (2018) dengan membandingkan antara unsur-unsur sistem pengendalian internal pengeluaran kas kecil dengan praktik yang terjadi di lapangan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

Organisasi

Kegiatan transaksi pengeluaran kas kecil pada PT. Graha Multi Bintang dilaksanakan menggunakan hierarki dan pemisahan tugas, pihak yang bertugas mengeluarkan kas kecil dilaksanakan oleh bagian kasir dan pihak yang melakukan pengawasan pada kas kecil adalah manajer keuangan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kecurangan karena kemungkinan kecurangan semakin besar jika transaksi pengeluaran kas kecil dilaksanakan

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Penerapan sistem otorisasi dilaksanakan secara langsung oleh bagian kasir dengan batasan berupa prosedur dalam pengeluaran kas kecil. Bagian kasir hanya bisa mengeluarkan kas kecil jika voucher pengeluaran kas kecil dan bukti transaksi yang dilampirkan sudah sesuai. Apabila terdapat perbedaan antara voucher pengeluaran kas kecil dan bukti transaksi, maka manajer keuangan bisa menganulir transaksi pengeluaran kas kecil yang sudah dilaksanakan oleh bagian kasir. Prosedur pencatatan akuntansi yang dilaksanakan oleh tim accounting adalah transaksi pengeluaran kas kecil yang sudah disetujui oleh manajer keuangan.

Praktik yang Sehat

Transaksi pengeluaran kas kecil hanya bisa dilaksanakan apabila semua informasi yang tertera pada voucher pengeluaran kas kecil diisi oleh pihak PIC. Voucher tersebut harus terdapat lampiran bukti transaksi dan voucher ditandatangani oleh pihak PIC dan bagian kasir. Jika voucher sudah dibayar kepada PIC, maka bagian kasir akan memberikan cap lunas atau tanda lain yang memberikan informasi bahwa transaksi voucher ini sudah dilaksanakan. Terkadang manajer keuangan melaksanakan inspeksi mendadak terdapat pencatatan transaksi kas kecil yang dibuat bagian kasir. Hal ini untuk memastikan prosedur pengeluaran kas kecil sudah berjalan sebagaimana mestinya. Untuk saat ini pencatatan kas kecil dan pembuatan laporan kas kecil menggunakan software Excel. Sementara itu, untuk pencatatan transaksi kas kecil oleh tim accounting menggunakan aplikasi akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan tentang analisis pengelolaan operasional kas kecil terhadap sistem pengendalian internal pengeluaran kas perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan operasional kas kecil yang sudah dilaksanakan dapat dikatakan sudah cukup memadai karena dalam pelaksanaan pengeluaran kas kecil terdapat prosedur pengeluaran kas kecil yang harus dilaksanakan oleh bagian kasir. Sistem pengisian kembali kas kecil menggunakan metode dana tetap. Terdapat pemisahan tugas antara pihak yang mengeluarkan kas kecil dengan yang memeriksa kas kecil sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.
2. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas kecil yang dijalankan sudah dilakukan dengan cukup baik. Prosedur pengeluaran kas kecil yang berjalan sudah dilaksanakan oleh setiap bagian yang terkait. Komponen pengendalian internal yang dijalankan sudah sesuai dengan teori yang ada.
3. Pengelolaan operasional kas kecil sudah mampu menunjukkan berjalannya sistem pengendalian internal pengeluaran kas kecil.

Saran:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan tentang analisis pengelolaan operasional kas kecil terhadap sistem pengendalian internal pengeluaran kas perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan operasional kas kecil yang sudah dilaksanakan dapat dikatakan sudah cukup memadai karena dalam pelaksanaan pengeluaran kas kecil terdapat prosedur pengeluaran kas kecil yang harus dilaksanakan oleh bagian kasir. Sistem pengisian kembali kas kecil menggunakan metode dana tetap. Terdapat pemisahan tugas antara pihak yang mengeluarkan kas kecil dengan yang memeriksa kas kecil sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.
2. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas kecil yang dijalankan sudah dilakukan dengan cukup baik. Prosedur pengeluaran kas kecil yang berjalan sudah dilaksanakan oleh setiap bagian yang terkait. Komponen pengendalian internal yang dijalankan sudah sesuai dengan teori yang ada.
3. Pengelolaan operasional kas kecil sudah mampu menunjukkan berjalannya sistem pengendalian internal pengeluaran kas kecil

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, A., Utomo Saputra, A., Ma, A., Al-Mubaroq, R., & Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah Selayar, I. (2024). ARTOKULO: Journal of Accounting, Economic and Management Petty Cash Management Analysis on Small and Medium Micro Enterprises (Study at MSME Pemuda Grafika Selayar). <https://ejournal.mediakunkun.com/index.php/artokulo> | 48
- Anindyadevi, A. (2022). Contoh Kas Kecil, Pengertian, dan Cara Membuatnya. <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6333583/contoh-kas-kecil-pengertian-dan-cara-membuatnya>.
- Anis Fuad; Kandung Sapto Nugroho. (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif.
- Asy'ari, V., & Subandoro, A. (2022). ANALISIS PENGELOLAAN PETTY CASH (KAS KECIL) PADA PT. REGISTA BUNGA WIJAYA CABANG SURABAYA. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(8), 1421–1428. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.184>
- Dale R. Forwell. (2022). Exhibit-I-Petty-Cash.
- De, M. T., Matriano, G., Nasser, J. K., & Al-Kharusi, Y. (2022). THE IMPACT OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS. GSJ, 10(6). www.globalscientificjournal.com
- Hekmatyar, G. P., & Sari, E. I. (2023). Tinjauan Pengelolaan Kas Kecil Pada PT Tirta Utama Abadi. Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v3i2.1967>
- Mohammed, M. A., Al-Abedi, T. K., Flayyih, H. H., & Mohaisen, H. A. (2021). Internal Control Frameworks and Its Relation with Governance and Risk Management: An Analytical Study. Studies of Applied Economics, 39(11). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i11.6028>
- Villania Putri, D., & Era Yusdita, E. (2024). Evaluation of Petty Cash Accounting: A Case Study at a Job Training Institution. KnE Social Sciences. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i6.15329>
- Woolery, E. H., Wylde, E., & Zaman, Z. (2016). AUDITOR-CONTROLLER INTERNAL AUDIT. www.ac.ocgov.com